

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME
GURU KELAS

A. Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang, ada beberapa tahapan persiapan yang ditempuh oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan lancar.

Adapun tahapan persiapan tersebut dimulai dengan penyusunan proposal yang menjadi acuan utama dalam melaksanakan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan pedoman beserta instrument penelitian yang akan dilakukan. Setelah semua persiapan lengkap, barulah penelitian dilakukan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang

a. Sejarah Berdirinya MI Ianatusshibyan Semarang

MI Ianatusshibyan Mangkangkulon Tugu Semarang berdiri sejak 1 Desember 1960 yang pada saat itu bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar). Secara teknik administrasi, MI Ianatusshibyan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'Arif NU Cabang Kota Semarang.

Sejak mulai berdiri MI Ianatusshibyan berlokasi di Dukuh Kauman Mangkangkulon yang letaknya hanya 200 meter dari jalan raya Semarang-Jakarta, selain itu lokasi Madrasah di sekitar lingkungan masjid dan Pondok Pesantren.

Ide Pendiannya merupakan hasil dari kesepakatan para Kyai yang diprakarsai oleh pengurus MWC NU Kota Semarang ranting Tugu, karena mengingat banyak putra-putri NU yang membutuhkan pendidikan agama dan pengetahuan umum, sedangkan sarana pendidikan hanya satu Sekolah Dasar Negeri pada waktu itu.

Adapun para ulama dan tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya MI Ianatusshibyan adalah sebagai berikut.

- 1) KH. Mahfudz Ichsan
- 2) H. Mustofa
- 3) KH. Mawahib
- 4) KH. Hisyam
- 5) KH. Shodiq Ghozali
- 6) KH. Drs. M. Chaironi
- 7) KH. Muhlasin

Pada tahun 1973 MI Ianatusshibyan dipindah ke Dukuh Krajan karena gedungnya akan dipergunakan untuk MTs. NU Nurul Huda (yang pada waktu itu masuk siang) mengingat masyarakat membutuhkan kelanjutan belajar dari MI.

Adapun nama MI Ianatusshibyan diambil dari istilah Bahasa Arab yaitu *I'annah* dan *Shibyan* yang artinya menolong anak agar menjadi anak yang berilmu, berbudi pekerti luhur, berguna bagi agama, bangsa, dan Negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjelang masuknya globalisasi tidak dapat kita hindari dan akan mewarnai masyarakat Indonesia. Perubahan amat besar dalam pola dan tata hidup masyarakat, akan mempengaruhi wawasan masyarakat, tidak ketinggalan pula input Madrasah Ibtidaiyah dan tata hidup segenap komponen ketenagaan di Madrasah yang akan diwarnai oleh tata hidup reformasi, informasi, dan globalisasi.¹

Oleh karena itu, penanggung jawab pendidikan terus melangkah, membekali, dan mencetak kehidupan yang layak, selaras, dan berdampingan dengan siapa saja dan di mana saja mereka mendapat tempat. Lulusan MI Ianatusshibyan diciptakan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang mantap iman dan takwanya kepada Allah, berpengetahuan luas, berketerampilan, berkepribadian

¹ Data Dokumen Sejarah Pendirian MI Ianatusshibyan Semarang.

baik, mandiri, sehat jasmani rohani, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.

b. Letak Geografis Madrasah

MI Ianatusshibyan beralamat lengkap di jalan Kyai Gilang (Irigasi Utara) Mangkangkulon 02/03 Tugu Semarang 50155, berlokasi di kelurahan Mangkangkulon Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan hanya 500 meter dari jalan raya Pantura.² Lokasinya berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan di lingkungan Pondok Pesantren. Adapun tata letak MI Ianatusshibyan secara geografis adalah sebagai berikut.

Sebelah Selatan : Perkampungan

Sebelah Utara : Perkampungan

Sebelah Timur : Pondok Pesantren Futuhiyyah

Sebelah Barat : Jalan Raya Kyai Gilang (Irigasi Utara)

c. Identitas Madrasah

1) Lembaga Penyelenggara

Nama : LP. MA'ARIF NU Kota Semarang

Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 49 Semarang

Telepon : (024) 760 6230

2) Nama Sekolah : MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Tugu Semarang

3) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

4) NIS : 110 030

5) NSS : 112036301003

6) NSM : 111233740045

7) Tahun Didirikan : 1960

8) Tahun Beroperasi : 1960

9) Status Sekolah : Swasta

² Data Dokumen Letak Geografis MI Ianatusshibyan Semarang.

10) Alamat Sekolah : Jl. Kyai Gilang Krajan I Mangkang Kulon
02/III Kecamatan Tugu Kota Semarang

11) Telepon : (024) 866 0139

12) Provinsi : Jawa Tengah

13) Status Tanah

Surat Kepemilikan : Hak Milik

Luas Tanah : 710 m²

14) Status Bangunan : Milik Yayasan

Surat Izin Bangunan : Sedang dalam Proses

Luas Bangunan : 375 m²

15) Jumlah Siswa dalam 4 Tahun Terakhir:

KELAS	JUMLAH SISWA			
	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	30	37	34	39
2	43	20	30	39
3	48	38	18	31
4	45	47	42	18
5	36	44	49	44
6	44	35	40	45
Jumlah	246	221	213	216

Table 1. Jumlah Siswa MI Ianatusshibyan dalam 4 Tahun Terakhir

16) Data Kelas

Kelas I : 1 Ruang Kondisi Baik

Kelas II : 1 Ruang Kondisi Baik

Kelas III : 1 Ruang Kondisi Baik

Kelas IV : 1 Ruang Kondisi Baik

Kelas V : 2 Ruang Kondisi Baik

Kelas VI : 1 Ruang Kondisi Baik

17) Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I	: 1 Rombongan Belajar
Kelas II	: 1 Rombongan Belajar
Kelas III	: 1 Rombongan Belajar
Kelas IV	: 1 Rombongan Belajar
Kelas V	: 2 Rombongan Belajar
Kelas VI	: 1 Rombongan Belajar

18) Pendidik (Guru)

Keseluruhan Guru	: 10 orang
Guru Tetap Lembaga	: 8 orang
Guru Tidak Tetap	: - orang
Guru PNS (Depag)	: 2 orang
Staf Tata Usaha	: 1 orang

19) Sumber Dana Operasional

Dan Perawatan : BOS, BPP, SPP, dan Uang Pangkal.³

d. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi/lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Adapun visi MI Ianatusshibyan Semarang ialah sebagai berikut.

“Mencetak dan mencerdaskan muslim yang khamil, berakhlakul karimah, dan menyiapkan generasi muslim yang berilmu pengetahuan dan teknologi *Ala Ahli Sunnah Waljamaah*”⁴

MI Ianatusshibyan Semarang memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga Madrasah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan Madrasah.

³ Data Dokumen Identitas Madrasah di MI Ianatusshibyan Semarang.

⁴ Data Dokumen Visi MI Ianatusshibyan Semarang.

2) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka perlu disusun suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) Mendidik anak membiasakan beribadah kepada Allah SWT dengan tuntunan *Ahli Sunnah Waljamaah*
- b) Mendidik anak membiasakan *Berakhakul Karimah*
- c) Mendidik anak agar dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi canggih dan era globalisasi dunia yang semakin pesat.⁵

Di setiap kerja komunitas pendidikan, Madrasah selalu menumbuhkan disiplin sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati, dan saling percaya, serta tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Adapun penjabaran secara khusus dari misi di atas meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶

3) Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

⁵ Data Dokumen Misi MI Ibanatusshibyan Semarang.

⁶ Wawancara dengan Endang Trisnowati, S.Ag. pada Studi Pendahuluan Tanggal 27 September 2012, Bertempat di Ruang Kepala Madrasah.

lanjut. Sedangkan secara khusus sesuai dengan visi dan misi Madrasah, maka dirumuskan tujuan Madrasah yakni:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa membangun masyarakat seutuhnya agar menjadi anak yang sholeh, berilmu, dan berakhlakul karimah”.

e. Struktur Organisasi

Dalam sebuah sistem manajemen yang baik, harus ada pembagian tugas (*job description*) yang jelas dan sesuai dengan keahlian masing-masing, sehingga kinerja pegawai dapat berjalan secara optimal. Begitu pula di MI Ianatusshibyan Semarang sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Setiap tahunnya, Kepala Madrasah mengeluarkan keputusan berkenaan dengan pembagian tugas. Baik tugas pendidik sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, maupun tugas staff tata usaha sebagai pelaksana administrasi Madrasah. Secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tentang susunan organisasi Madrasah dan beberapa keputusan Kepala Madrasah tentang pembagian tugas pendidik dan staf tata usaha.

MI Ianatusshibyan Semarang saat ini dipimpin oleh Endang Trisnowati, S.Ag. sebagai puncak pimpinan. Selanjutnya dibantu oleh staf-staf, baik itu pendidik maupun tenaga kependidikan yang menjalankan sistem di MI Ianatusshibyan Semarang.

Adapun struktur organisasi MI Ianatusshibyan Semarang tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Ketua Pengurus	: Drs. H. Ajma'in Yahya
Ketua Komite	: Drs. H. Masykur Ridwan
Kepala Madrasah	: Hj. Endang Trisnowati, S.Ag.
Kepala Tata Usaha	: Shodiqin
Bendahara	: Himmatul Fasikhah, S.H.I
1) Wali Kelas I	: Mustaghfiroh, S.Pd.I.
2) Wali Kelas II	: Makrifatun, S.Pd.I.
3) Wali Kelas III	: Nasikhin
4) Wali Kelas IV	: Evi Rohmawati, S.Pd.I.

- 5) Wali Kelas V A : Abdul Muhaimin
- 6) Wali Kelas V B : Muhson
- 7) Wali Kelas VI : Maulida Maftuchah, S.Pd.I.⁷

f. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar, gedung sekolah merupakan kebutuhan yang pokok. Pada saat penelitian berlangsung, MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang memiliki dua buah gedung. Gedung utama yang merupakan tempat dilaksanakan proses belajar mengajar terdapat 2 lantai.

Lantai 1 di gedung I terdiri dari: ruang kelas I&II, perpustakaan, UKS, musholla, dan gudang. Untuk lantai 2 di gedung I terdiri dari: ruang kelas III, IV, Va, Vb, dan VI. Sedangkan di gedung II terdiri dari ruang Kepala Madrasah, kantor guru, ruang TU, dan toilet.

Dalam tiap-tiap kelas dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, seperti: papan tulis, bangku, meja, kursi, meja untuk guru dan lemari. **S**

2. Hasil Penelitian Tentang Kompetensi Profesional Guru Kelas di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi/pengamatan langsung terhadap kinerja guru kelas yang ada di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Wawancara yang dilaksanakan untuk memperoleh data tentang penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, pemahaman guru terhadap teori belajar, dan metode pembelajaran. Sedangkan observasi yang penulis lakukan adalah observasi terhadap kinerja guru yang meliputi program pembelajaran dan proses pembelajaran.

⁷ Data Dinding MI Ianatusshibyan Semarang.

a. Kompetensi Profesional Guru Kelas I - VI di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang

Kemampuan guru dalam mengaplikasikan kompetensi profesional dapat dibagi menjadi delapan indikator berdasarkan Permendiknas no 16 tahun 2007 dan dari buku E. Mulyasa, yaitu: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri; Mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan secara bervariasi; Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan subyek yang akan diteliti, yaitu wawancara dengan Ketua Pengurus MI Ianatusshibyan Semarang, beberapa orang tua/wali murid dan dengan Kepala Madrasah MI Ianatusshibyan Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Ketua Pengurus MI Ianatusshibyan Semarang diperoleh hasil wawancara yaitu, dukungan yang diberikan oleh ketua pengurus MI Ianatusshibyan Semarang terkait dengan kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang antaralain: menyediakan sarana dan prasarana. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik. Seorang guru yang

profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan telah mengikuti sertifikasi pendidik. Bagi para guru yang belum memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik, diharapkan untuk melanjutkan pendidikan lagi.

Perserpsi Ketua Pengurus MI Ianatusshibyan Semarang tentang kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang yaitu, kualitas kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang sudah baik, karena hampir dari semua guru sudah memiliki kualifikasi akademik dan berstatus S1, hanya ada tiga guru yang masih belum S1 namun salah satunya malah sudah PNS karena pengabdianya yang sudah lama dalam mengajar, yaitu guru kelas III. Dengan bekal mengajar yang sudah cukup lama, maka guru di MI Ianatusshibyan Semarang sudah berpengalaman dalam hal mengajar dan pendidikan. Sedangkan dalam hal program pembelajaran, materi pelajaran dan proses pembelajaran juga sudah baik. Para guru saling menghormati dan saling membantu agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh Ketua Pengurus terkait dengan kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa selalu menghimbau para guru untuk mengikuti penataran/pembinaan yang terus menerus oleh pihak yang berwenang/pemerintah. Dengan mengikuti penataran/pembinaan tentang pendidikan diharapkan dapat berguna bagi para guru di MI Ianatusshibyan Semarang agar lebih menambah wawasan dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalitasnya.
- b. Kesejahteraan guru yang memadai. Kesejahteraan guru merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan ditingkatkannya

kesejahteraan guru, maka akan lebih meningkatkan profesionalitas guru.⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua/wali murid MI Ianatusshibyan Semarang, diketahui bahwa mereka sangat antusias untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MI Ianatusshibyan Semarang karena sudah percaya dengan pihak sekolah terutama pada guru-guru yang mengajar di MI Ianatusshibyan Semarang, selain dikarenakan *basic* sekolah adalah agama, mereka juga berpendapat bahwa para guru mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, dilihat dari hasil belajar peserta didik yang baik pula. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan umum, peserta didik juga mendapatkan ilmu agama serta diajarkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu banyak orang tua/wali murid yang lebih suka menyekolahkan anak mereka di MI Ianatusshibyan Semarang daripada di sekolah lain.⁹

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Madrasah MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon, diketahui dukungan yang diberikan oleh Kepala Madrasah terkait dengan kompetensi profesional guru kelas yaitu, guru yang belum S1 dianjurkan untuk segera meneruskan kuliah lagi, dan guru yang belum sertifikasi untuk mengikuti sertifikasi guru. Itu dikarenakan seorang guru SD/MI dapat dikategorikan sebagai guru profesional apabila sudah memiliki kualifikasi akademik guru SD/MI. Bahkan Kepala Madrasah juga mengupayakan guru yang belum sarjana bisa mendapat beasiswa dan dapat melanjutkan kuliah lagi. Dari keseluruhan 10 guru, masih ada 4 guru yang belum S1, 2 diantaranya sedang dalam proses kuliah lagi, sedangkan 2 yang lain belum.

⁸ Wawancara dengan Ketua Pengurus, Bpk. Drs. H. Ajma'in Yahya. Tgl 20 Desember 2012, bertempat di ruang guru MTs. Nurul Huda Semarang.

⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati orang tua dari Rifqi A. Jailani, murid kelas VA. Tgl 20 Desember 2012.

Persepsi Kepala Madrasah terkait dengan kompetensi profesional guru terhadap sesama pendidik adalah tetap saling menghargai dan saling memberi toleransi terhadap sesama guru meski berbeda tingkat kependidikannya. Jika ada guru yang belum sarjana tidak memahami perubahan kurikulum serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang sudah semakin maju, guru yang lain mengarahkan, saling bertanya dan mengingatkan terhadap sesama guru agar tidak terjadi kesenjangan antar guru.

Di samping memberikan dukungan, Kepala Madrasah juga membuat kebijakan terkait dengan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kedisiplinan pendidik yang berupa disiplin waktu agar target pembelajaran dapat tercapai tepat waktu, selain itu dengan guru yang disiplin maka dapat memberi contoh bagi peserta didik untuk bisa disiplin.
- b) Pendidik diwajibkan memiliki kelengkapan dalam pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, RPP, dan silabus.
- c) Pendidik diharuskan benar-benar memahami peserta didik, dapat menguasai kelas dan juga menguasai materi.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas I-kelas VI di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang, diketahui bahwa kriteria guru yang sudah mendapat gelar sarjana/S1 lebih baik dari pada guru yang belum sarjana. Baik dalam hal ini maksudnya adalah mampu untuk mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dengan baik. Mereka yang sudah berstatus S1 lebih menguasai materi, mempunyai wawasan yang luas tentang pelaksanaan administrasi kurikulum dan administrasi guru, serta dapat menerapkan metode

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Hj. Endang Trisnowati, S.Ag. pada Tanggal 27 September 2012 Bertempat di Ruang Kepala Madrasah.

pembelajaran secara bervariasi dan kreatif. Guru yang mengajar di MI Ibanatusshibyan semuanya memiliki jadwal mengajar minimal 24 jam pelajaran per minggunya; selalu membuat prota; promes; silabus dan RPP; yang dibuat sendiri yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku; melakukan evaluasi harian; program remedial dan pengayaan; serta melakukan pengembangan bahan ajar dan ada beberapa guru yang sedang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah itu sendiri, yaitu guru kelas VA.¹¹

Namun ada beberapa guru yang kurang mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan baik, yaitu guru kelas VA dan VB yang latar belakangnya belum S1. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru yang belum S1, mereka mengaku belum bisa menyusun prota, promes, silabus dan RPP sendiri, mereka masih meminta bantuan guru lain dan menggunakan RPP yang sudah ada selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran dan kadang mereka hanya mengandalkan buku pelajaran yang diterbitkan oleh Depag. Hal lain yang menunjukkan bahwa guru tersebut kurang mampu mengaplikasikan kompetensi profesionalnya adalah mereka belum pernah melakukan PTK.¹²

Dari kedelapan indikator diatas akan dibahas sebagai berikut:

1) Kemampuan Penguasaan Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu

Berdasarkan hasil observasi di kelas tentang kemampuan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa semua guru dapat menguasai materi

¹¹ Wawancara dengan Ibu Evi Rohmawati, S.Pd.I, Guru kelas IV. Tanggal 1 Oktober 2012 di Ruang Guru.

¹² Wawancara dengan Bpk. Muhson, Guru kelas VB. Tanggal 25 Oktober 2012 di Ruang Guru.

pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga dapat memahami struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Sistem mengajar guru di MI Ianatusshibyan tidak hanya mengajar satu kelas saja, tetapi menggunakan sistem mengajar semi mapel. Maksudnya, setiap guru mendapat jadwal mengajar beberapa mata pelajaran di semua kelas. Jadi secara tidak langsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran secara keseluruhan.

Sebelum memulai pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi pelajaran yang akan dipelajari beberapa pertemuan kedepan. Guru dapat memberikan contoh-contoh konkrit, memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam, serta materi tersebut dikaitkan dengan kejadian nyata yang pernah dialami peserta didik dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari dan memberi penekanan pada materi yang di anggap penting agar dengan cepat dapat ditanggapi dan dipahami oleh para peserta didik.¹³

Hasil observasi terhadap guru lain juga diperoleh hasil yang baik. Guru dapat menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam hal ini, guru mampu membantu peserta didik menerapkan konsep rumus keliling jajar genjang dan segitiga pada peserta didik.¹⁴

2) Kemampuan Penguasaan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran/Bidang Pengembangan Yang Diampu

Pada indikator ini, berdasarkan observasi pembelajaran di kelas. Guru-guru sudah memahami standar kompetensi dan

¹³ Observasi di kelas VI, Ibu Maulida Maftuchah, S.Pd.I. Guru kelas VI, mata pelajaran IPA, tanggal 15 Oktober 2012.

¹⁴ Observasi di kelas VI, Bpk. Abdul Muhaimin. Guru kelas VA, mata pelajaran Matematika kelas IV, tanggal 16 Oktober 2012.

kompetensi dasar lima mata pelajaran SD/MI. Itu dapat dilihat dari susunan RPP yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Selain itu, indikator dan tujuan pembelajarannya juga sudah sesuai dengan SKKD yang ada dalam RPP.¹⁵

3) Kemampuan Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas guru terlebih dahulu memilih materi dari lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Untuk mengetahui taraf perkembangan peserta didik, sebelumnya guru juga harus memahami tentang teori perkembangan peserta didik.¹⁶ Dari hasil wawancara dengan guru, beberapa guru sudah memahami teori perkembangan peserta didik.

Ada tiga teori perkembangan peserta didik yang paling dominan diterapkan oleh guru di MI Ianatusshibyan dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu teori behavioristik, teori kognitif dan teori konstruktivisme. Ketiga teori didasarkan pada bagaimana cara atau proses peserta didik mendapatkan pengetahuan. Sedangkan teori yang sering diterapkan dalam suatu pembelajaran yang sesuai untuk anak usia SD/MI adalah teori belajar kognitif dan konstruktivisme. Teori belajar kognitif berpendapat bahwa anak usia SD/MI harus belajar sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu berfikir secara operasional dan konkrit. Pada aliran ini perkembangan kognitif ditentukan oleh

¹⁵ Observasi di kelas III, Bpk. Nasikhin. Guru kelas III, mata pelajaran PKn kelas III, tanggal 18 Oktober 2012.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, S.Pd.I. tanggal 1 Oktober 2012 di Ruang Guru.

manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, Memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide menggunakan pola-pola berfikir formal. Untuk mempermudah penerapannya kita dapat menggunakan cara-cara sebagai berikut.

Pertama adalah Perlakuan individu didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Yang kedua tujuan kurikuler difokuskan untuk mengembangkan keseluruhan kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik dengan interaksi sosial berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan. Yang ketiga, bentuk pengelolaan kelas berpusat pada peserta didik dengan guru sebagai fasilitator. Yang terakhir, mengefektifkan mengajar dengan cara mengutamakan program pendidikan yang berupa pengetahuan-pengetahuan terpadu. Tujuan umum dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan sisi kognitif secara optimal dan kemampuan menggunakan kecerdasan secara bijaksana.¹⁷

Setelah memilih materi lima mata pelajaran selanjutnya guru akan mengolah materi pelajaran tersebut sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik secara integratif dan kreatif dengan cara menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat peserta didik sehingga dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan.

4) Kemampuan Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Dalam mengembangkan keprofesionalan, para guru di MI Ianatusshibyan secara tidak langsung sudah melakukan refleksi

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Maulida Maftuchah, S.Pd.I. Guru kelas VI. Tanggal 3 Oktober 2012 di Ruang Guru.

terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dengan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Ada juga salah seorang guru yang memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalannya mengikuti kualifikasi akademik dalam sebuah penelitian tindakan kelas untuk mendapat gelar S1.¹⁸

Selain itu juga guru terus mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman dari berbagai sumber, baik dari media elektronik maupun media cetak.

5) Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi Dan Mengembangkan Diri

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri antara lain dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai media dan sumber yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (dalam hal ini adalah materi pelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman yang digunakan sebagai pendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Kemampuan guru menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks/buku pedoman, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca sumber buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna mengembangkan dan meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Misalnya,

¹⁸ Wawancara dengan Bpk. Abdul Muhaimin. Guru kelas VA, tanggal 25 Oktober 2012 di Ruang Guru.

penggunaan hand phone, televisi, radio/tape, dan komputer, juga media cetak seperti koran dan majalah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar selain menggunakan buku teks.¹⁹

Setiap jenis media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal inilah yang dijadikan pedoman bagi pendidik untuk memilih media yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu, kemampuan dan keterampilan pendidik dalam menggunakan media tersebut juga diperhatikan agar mampu menjadi pendidik yang profesional sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

6) Kemampuan Pemahaman Dan Penerapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas, kemampuan guru dalam pemahaman dan penerapan metode pembelajaran sudah baik, karena guru mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi dengan menggunakan metode yang bervariasi. Misalnya penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan drill dalam satu proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran biasanya disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan mata pelajaran /materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran berpedoman pada model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau biasa disebut dengan PAIKEM. Namun metode yang paling sering digunakan oleh para guru adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok kecil, drill, tanya jawab, penugasan, dan pembelajaran di luar kelas.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Bpk. Muhson. Guru kelas VB, tanggal 25 Oktober 2012 di Ruang Guru.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Makrifatun, S.Pd.I. Guru kelas II, tanggal 3 Oktober 2012 di Ruang Guru.

Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu guru yang menggunakan metode bervariasi yaitu guru kelas IV yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas IV, beliau menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok kecil (diskusi dua anak dalam satu bangku), tanya jawab, dan penugasan. Pertama guru menjelaskan tentang materi pembelajaran sebagai pengantar sebelum melakukan diskusi, kemudian guru memberi sebuah pertanyaan atau suatu masalah yang harus dipecahkan/diselesaikan oleh masing-masing kelompok, setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik bagaimana hasil dari diskusi kelompok kecil yang telah dilakukan. Jika jawaban dari masing-masing kelompok sudah dibacakan, kemudian guru mendiskusikan jawaban yang benar dan memberikan kesimpulan dari materi. Sebelum pelajaran selesai, tidak lupa guru memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas dengan perhitungan waktu tertentu sesuai dengan bobot tugas.²¹

Guru di MI Ianatusshibyan jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain karena kebanyakan harus didukung dengan media atau bahan pembelajaran yang harus dibuat atau disediakan terlebih dahulu, tetapi para guru tidak sempat membuat atau menyiapkan media tersebut dikarenakan tidak ada waktu dan terlalu sibuk dengan pekerjaan di sekolah maupun di rumah sehingga tidak memungkinkan untuk membuat media. Biasanya para guru menggunakan media seadanya atau yang sudah tersedia di sekolah.²²

²¹ Observasi dan wawancara dengan Ibu Evi Rohmawati, S.Pd.I. guru kelas IV, mata pelajaran IPA, tanggal 10 Oktober 2012.

²² Wawancara dengan Bpk. Nasikhin. Guru kelas III, tanggal 8 Oktober 2012 di Ruang Guru.

7) Kemampuan Mengorganisasikan Dan Melaksanakan Program Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas tentang kemampuan mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, dalam hal ini guru sudah mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Tetapi tidak semua guru membuat program pembelajaran, hanya beberapa guru saja yang selalu membuat program pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP).

Biasanya para guru membuat program pembelajaran setiap tahun (prota, promes dan silabus) sekaligus di awal tahun ajaran baru. Selanjutnya silabus dikembangkan menjadi RPP yang dibuat sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Kumpulan dari beberapa RPP yang telah dibuat tadi akan dibukukan untuk arsip sekolah agar dapat digunakan lagi oleh guru yang lain. Namun ada juga beberapa guru yang menggunakan RPP yang sudah ada, kemudian guru hanya melaksanakan pembelajarannya saja, karena terlalu sibuk dan tidak sempat untuk menyusun RPP.²³

8) Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan (pencapaian nilai KKM). Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

²³ Wawancara dengan Ibu Makrifatun, S.Pd.I, dan observasi di Ruang Guru, tanggal 3 Oktober 2012.

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh hasil bahwa guru sudah mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, dimana salah seorang guru yang setiap kali mengajar selalu mengadakan evaluasi. Dalam RPP yang dibuat juga terdapat jenis tes, instrumen tes dan kunci jawabannya yang digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik. Disamping itu, bentuk dan alat tes juga bervariasi, mulai dari bentuk tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, guru membuat soal ulangan terlebih dahulu, kemudian jika masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM, maka guru akan mengadakan soal remedial. Tetapi jika sudah banyak peserta didik mencapai nilai KKM, maka guru akan mengadakan soal untuk pengayakan prestasi peserta didik.²⁴

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan kompetensi profesional guru kelas I-VI di MI Ianatusshibyan Semarang. Maka akan penulis presentasikan tingkat kemampuan guru dalam menguasai sembilan indikator kompetensi profesional guru kelas berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan pendapat dari E. Mulyasa.

Adapun data penskoran yang diperoleh dari hasil observasi terhadap guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang adalah sebagai berikut:

²⁴ Observasi di kelas I. Ibu Mustaghfiroh, S.Pd.I, mapel PKN kelas I. tanggal 18 Oktober 2012.

*Skor Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru Kelas
di MI Ianatusshibyan Semarang*

No	Guru Kelas	Nilai	Skor Presentase dari indikator yang diobservasi
1	I	21	95,4
2	II	20	90,9
3	III	18	81,8
4	IV	20	90,9
5	VA	17	77,2
6	VB	17	77,2
7	VI	21	95,4

Tabel 2: Data hasil observasi kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang.

Hasil observasi terhadap guru kelas di MI Ianatusshibyan pada masing-masing indikator diperoleh hasil skor tertinggi 20 dan skor terendah adalah 17. Yang selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan menggunakan deskriptif presentase diperoleh skor tertinggi 95,4 dan skor terendah 72,7.

Selanjutnya nilai presentase tingkat kompetensi profesional guru di MI Ianatusshibyan akan dibahas lebih rinci dalam analisis dan pembahasan hasil penelitian dibawah ini.

C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat kompetensi profesionalisme guru kelas I–VI di MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Untuk itu, penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi ialah data yang terkait dengan indikator kompetensi profesional guru yang diteliti dan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan dari observasi, diperoleh catatan hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi profesionalnya. Selanjutnya,

melaui wawancara, diperoleh deskripsi tentang kondisi Madrasah serta diperoleh kejelasan dari proses observasi yang bersifat mendukung data penelitian.

Dari perolehan data triangulasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana tingkat kompetensi profesionalisme guru kelas I–VI di MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai berikut:

Kategori penilaian skor untuk variabel kompetensi profesional guru MI Ianatusshibyan ada 5 alternatif, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang ditunjukkan oleh guru kelas maka perhitungan analisis deskriptif presentase kompetensi profesional guru di MI Ianatusshibyan adalah sebagai berikut:

*Presentase Tingkat Kompetensi Profesional Guru Kelas
di MI Ianatusshibyan Semarang*

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	90-100	2	28,57%	Sangat Tinggi
2	80-89	3	42,85%	Tinggi
3	70-79	2	28,57%	Sedang
4	60-69	-	-	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah
	Jumlah	7	100%	

Tabel 3: Hasil presentase tingkat kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang.

Tabel 3 merupakan hasil analisis deskriptif memberikan informasi bahwa tingkat kompetensi profesional guru di MI Ianatusshibyan Semarang untuk guru kelas I dan VI sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai presentase sebesar 28,57%. Sedangkan untuk guru kelas II, III, dan IV masuk dalam kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 42,85%, dan untuk guru kelas

VA dan VB masuk dalam kategori sedang dengan nilai presentase 28,57%.

Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang sudah baik. Namun, masih ada 2 dari 7 guru kelas di MI Ianatusshibyan Semarang yang kurang maksimal dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dua dari delapan indikator-indikator kompetensi profesional guru kelas di MI Ianatusshibyan, terdapat dua indikator yang pemenuhannya kurang baik yaitu pada indikator ke-4, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan indikator ke-6, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Hal ini tidak terlepas dari pemahaman pendidik terhadap pentingnya seorang guru SD/MI harus memiliki kompetensi profesional guru, salah satunya adalah kemampuan dan penguasaan materi pembelajaran lima bidang studi SD/MI secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi, kurikulum mata pelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi profesionalisme guru kelas di MI Ianatusshibyan masuk dalam kategori sedang, antara lain sebagai berikut:

- Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, guru yang non S1 belum melanjutkan jenjang pendidikannya berarti belum memenuhi persyaratan menjadi guru profesional. Guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.
- Minimnya keikutsertaan pendidik dalam kegiatan yang menunjang peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang

kompetensi profesional. Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan guru non S1 bahwa mereka tidak pernah mengikuti pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

- Sarana untuk berdiskusi bagi sesama guru sangat terbatas, guru yang belum paham dengan kurikulum terbaru atau mengenai metode dan media pembelajaran selalu ditanyakan kepada guru lain yang lebih paham.
- Kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP) masih rendah. Karena masih ada guru yang menyusun RPP tapi hanya mengandalkan program pembelajaran yang sudah dibuat terdahulu kemudian guru hanya menerapkannya di kelas.
- Lemahnya minat belajar dan daya kreativitas guru dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam pembelajaran, sehingga kemampuan profesionalnya tidak maksimal.